

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Penerapan proses pendidikan yang tidak efektif dan tidak proporsional merupakan fenomena yang lazim terjadi pada dunia pendidikan. Gejala ini telah melingkupi ruang pendidikan di SMP Negeri 3 Reok. Penelitian penulis membuktikan bahwa ada kesenjangan yang terjadi antarelemen pendidikan yang mana kurangnya membangun dialog antara pendidik dan peserta didik, minimnya kerjasama antara pendidik dan orang tua murid, sikap apatis yang berlebihan baik dari pihak pendidik, peserta didik dan orang tua murid, pembiaran atas tindakan yang keliru dan pengabaian setiap kewajiban. Atas dasar ketimpangan-ketimpangan demikian, langkah untuk menggali penyebab ketimpangan dan tawaran demi sebuah model pendidikan baru merupakan hal mutlak yang perlu ditegakkan. Penggalan sebab ketimpangan dan tawaran model pendidikan baru, hemat penulis bukanlah sebuah titik akhir penyempurnaan melainkan sebuah bentuk usaha sadar yang melibatkan seluruh elemen untuk berperan aktif dalam sebuah proses pendidikan. Untuk itu, salah satu tawaran praksis ialah pendidikan berbasis pembebasan.

Pendidikan yang berbasis pembebasan mengembangkan proses interaksi semua elemen pendidikan. Pandangan filosofis Paulo Freire tentang pendidikan yang membebaskan menjadi pola dasar dan terbaru untuk meninjau kembali model pendidikan sejak dulu hingga saat ini. Untuk itu, tujuan utama menerapkan proses pendidikan adalah agar setiap orang yang mempunyai wewenang menyukseskan visi dan misi pendidikan, dalam hal ini pendidik, orang tua murid dan pemerintah dapat menyelaraskan proses pendidikan yang baik dan konstruktif sesuai dengan perkembangan zaman. Freire membangun gaya pendidikan baru yang berwajah humanis, dialogis dan berkesadaran. Bagi Freire, pendidikan seyogianya mengarahkan seseorang untuk menjadi pribadi yang kritis, reflektif dan mandiri demi meningkatkan kualitas peserta didik dan mengurangi budaya konsumtif peserta didik yang hanya siap menyantap ilmu dari para pendidik tanpa mengkritisnya. Dengan demikian, peserta didik bisa menjadi insan yang lebih baik

dalam pelbagai aspek kehidupan, insan yang berkualitas baik dari segi kepribadian maupun intelektual.

Selanjutnya, Yesus yang digambarkan penginjil Lukas menampilkan diri sebagai Putra Allah yangewartakan misi pembebasan bagi umat manusia. Melalui teks Injil Luk. 4:16-21, Yesus menyampaikan kepada dunia tentang identitas-Nya, inti pewartaan-Nya dan kepada siapa pewartaan itu dialamatkan. Ia datang untuk menyampaikan kabar sukacita tentang Kerajaan Allah agar manusia dibebaskan dari dosa, dari cengkraman kemiskinan dan penindasan. Yesus menghadirkan diri-Nya sebagai pribadi yang memiliki relasi intim dengan Allah dan manusia. Yesus dikenal sebagai tokoh pendidikan yang menentang praktik penindasan, pedagog pembebas dan pendoa. Dengan demikian, spiritualitas Yesus sejatinya menjadi roh penggerak bagi setiap pendidik serta menjadi nilai-nilai kehidupan yang patut dicontohi oleh peserta didik, pendidik, orang tua murid dan pemerintah.

Pendidikan sesungguhnya berkontribusi untuk peradaban manusia. Peradaban pada prinsipnya bersifat dinamis dan visioner. Perubahan dan kemajuan sebuah peradaban menuntut daya kritis dan kreasi manusia yang adalah subjek utama penentu roda peradaban. Manusia yang memungkinkan peradaban dunia menjadi sesuatu yang berdayaguna atautkah memberikan dampak destruktif bagi peradaban. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan intelektual manusia adalah usaha mutlak yang perlu dilakukan. Salah satu wadah pembentukan kepribadian manusia adalah pendidikan. Melalui pendidikan, manusia dituntun untuk mengenal diri dan lingkungan sekitar serta menyadari kemampuan yang berdampak bagi dunia. Pendidikan mesti berwajah liberatif, inovatif dan transformatif.

Menerapkan ketiga wajah pendidikan yang disebutkan di atas sangat bergantung pada mekanisme sebuah lembaga pendidikan. Mekanisme erat kaitannya dengan proses sehingga muncul istilah proses pendidikan. Pencapaian maksimal dari sebuah proses pendidikan tergambar melalui kerjasama antarelemen yang berperan penting, antara lain, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua murid, masyarakat dan pemerintah. Peran aktif setiap elemen ini menunjukkan keseriusan untuk bertanggung jawab atas keberlangsungan proses

pendidikan. Konsekuensinya adalah proses pendidikan juga diwajibkan terbuka terhadap evaluasi untuk mengukur pencapaian dan mengoptimalkan setiap kegagalan. Penyegaran ulang atas proses pendidikan mencakup juga elemen-elemen dalam proses pendidikan seperti kegiatan belajar-mengajar, pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana serta evaluasi. Dengan cara demikian, proses pendidikan tidak hanya sebatas dipahami sebagai sebuah sistem yang stagnan melainkan sebuah gerakan pembaharuan dan perubahan.

Salah satu bentuk reformasi pendidikan dengan bercermin pada gagasan teologis dan filosofis yang telah dibahas sebelumnya. Penggabungan kedua gagasan ini setidaknya membuka peluang baru untuk menggagas spiritualitas dasar pendidikan sebagai jalan transformatif integral. Beberapa hal praktis yang dapat diterapkan sebagai gambaran transformasi integral, antara lain; pertama, Penulis menawarkan dialog interpersonal atau dialog batin sebagai langkah awal untuk menyukseskan suatu proses pendidikan. Kedua, meredeskripsi lembaga pendidikan SMP Negeri 3 Reok yang tidak sebatas dipahami sebagai sekolah tetapi sebuah komunitas interkultural yang menjunjung tinggi solidaritas dan kepekaaan.

Ketiga, memahami proses pendidikan sebagai gerakan *passing over* untuk misi pembebasan transformatif dan berkelanjutan. Pemahaman demikian menjadi cikal bakal penguatan interaksi antarelemen dalam sebuah lembaga pendidikan. Ketika proses pendidikan diakui sebagai sebuah mediasi pembelajaran yang efisien maka setiap orang yang terlibat di dalamnya akan menjadikannya sebagai sebuah peluang perubahan. Keempat, dialog profetik yang tidak hanya sebatas sebagai wadah melainkan sebuah gerakan. Setelah menempuh dialog interpersonal, selanjutnya dialog interpersonal mesti dibudidayakan menjadi sebuah gerakan bersama. Tuntutan dasarnya bahwa ketika dialog dijadikan sebagai gerakan maka dialog itu merupakan suatu keharusan dan menjadi mitra kerja bersama.

Kelima, penerapan spiritualitas pedagogis sebagai upaya mengkonstruksi imajinasi simpati. Poin kelima ini merupakan akumulasi dari setiap gagasan terdahulu bahwa ketika kita sudah berakar dalam sebuah pemahaman yang paten tentang sesuatu, lalu kita berdialog baik secara fisik maupun batin, pada akhirnya kita harus sampai pada mempertanyakan atau mengkritisi hasil dialog tersebut dari

sudut pandang yang berbeda untuk menghasilkan suatu keputusan baru demi kepentingan bersama.

5.2 USUL-SARAN

5.2.1 Bagi Lembaga Pendidikan SMP Negeri 3 Reok-Manggarai

Lembaga pendidikan adalah sebuah rumah yang sudah dimodifikasi pertama-tama untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Atas dasar demikian, SMP Negeri 3 harus menjadi sebuah rumah yang menciptakan ruang akademis bagi peserta didik untuk bersaing secara intelektual dan berjuang menampilkan moral yang baik. Kendatipun, masih banyak keterbatasan, namun lembaga ini hendaknya mendorong peserta didik untuk berusaha membuktikan diri secara substansi. Kendatipun secara geografis letak sekolah ini kadang dikategorikan sebagai sekolah pedalaman, tetapi mentalitas peserta didik mesti diarahkan untuk mempunyai daya kritis yang kuat, inovatif dan daya reflektif yang mendalam sebagaimana digagaskan oleh Freire dan dikehendaki oleh Yesus.

Selain itu, SMP Negeri 3 Reok mesti mengembangkan kegiatan-kegiatan yang berbasis dialog interkultural untuk melatih peserta didik membangun dialog dengan agama dan budaya lain sehingga mampu berkolaborasi dengan siapa saja dalam perjuangan hidup mereka di masa depan. Kegiatan ini juga penting melibatkan orang tua, pemerintah, gereja dan alumni untuk mempererat silaturahmi dengan pihak sekolah sehingga mereka juga akan merasa menjadi bagian dari seluruh proses pendidikan yang terselenggara di SMP Negeri 3 Reok.

5.2.2 Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Para pendidik dan tenaga kependidikan adalah subjek yang berperan penting dalam menyukseskan proses pendidikan. Oleh karena itu, mereka diharapkan mampu menjadi garda terdepan untuk mengoptimalkan segala program lembaga pendidikan SMP Negeri 3 Reok dan mengefektifkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teoritis melainkan pada hal-hal praktis. Melatih peserta didik untuk kreatif mengolah lahan sekolah, membentuk kelompok-kelompok minat dan memberi perhatian terhadap ujian-ujian praktek. Hal ini perlu diupayakan dengan sungguh karena peserta didik telah menggantungkan harapan mereka untuk

dibimbing dan dibekali pada tangan-tangan para pendidik yang dibantu oleh tenaga kependidikan.

5.2.3 Bagi Orang Tua Murid

Dalam konteks membangun pendekatan personal dengan peserta didik di zaman sekarang, peran orang tua mendapatkan posisi yang sentral. Kesadaran peran sentral dapat ditunjukkan melalui tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik menuju pertumbuhan pribadi yang integral. Dari sikap sadar peran ini lalu menuntun para orang tua untuk menemukan solusi dan alternatif jawaban demi melampaui setiap tantangan yang sering membelenggu peserta didik. Untuk sampai pada maksud ini, orang tua diharapkan membangun dialog kritis dengan anak-anak mengenai masalah sosial di sekitar mereka sehingga anak-anak memiliki kemampuan untuk mengimbangi antara teori yang mereka pelajari di sekolah dengan praktik hidup.

5.2.4 Bagi Peserta Didik

Peserta didik adalah mereka yang dipersiapkan untuk menjadi generasi masa depan gereja dan negara. Dengan demikian, pengetahuan dan pengalaman melalui proses pendidikan sejatinya mendorong peserta didik untuk bertumbuh dalam integrasi diri agar bisa menciptakan perubahan, pembaharuan dan kemajuan. Hal ini sejalan dengan harapan masyarakat pada umumnya yang berkeinginan agar peserta didik mampu merealisasikan harapan yang tidak hanya bersifat akademik tetapi bersifat sosial dan pragmatis/praktis serta berguna bagi kehidupan bersama.

Selain itu, peserta didik perlu mengembangkan potensi-potensi substansial seperti peningkatan daya saing dan kritis, pengembangan aspek kreativitas dan inisiatif serta komunikatif. Dengan begitu, peserta didik mampu mengimbangi perkembangan pendidikan di era digital yang mana wajah pendidikan di era digital memiliki wajah ganda, dapat menguntungkan di satu sisi dan merugikan di sisi lain. Lalu, identitas familiar peserta didik adalah agen perubahan. Untuk itu, peserta didik harus lebih aktif dalam pelbagai aksi positif kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan-kegiatan akademis dan kegiatan-kegiatan sosial. Sebab pada prinsipnya proses pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas saja tetapi berlangsung pada setiap ranah kehidupan. Mereka juga dituntut untuk lebih

mutakhir terhadap segala informasi-informasi aktual secara khusus dalam hal pengetahuan agar mereka bisa membagikannya kepada masyarakat.

5.2.5 Bagi Pemerintah

Ketika maraknya kasus penindasan yang terjadi di lingkungan sekolah, pemerintah sudah sepatutnya memprioritaskan pada usaha menyelamatkan nasib peserta didik dan mereka semua yang mengalami penindasan. Sebab, di atas segalanya aspek kemanusiaan mesti memperoleh perhatian pertama dan utama. Singkatnya, tidak ada yang lebih bernilai kebijakan pemerintah di tengah situasi miris ini selain daripada usaha memulihkan dan menyelamatkan nasib peserta didik. Dengan mengutamakan kemanusiaan, pemerintah terpanggil untuk memikul tanggung jawab dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berperikemanusiaan dan berperikeadilan.

Penting untuk diperhatikan bahwa pemerintah menjalankan peran sentral dalam memobilisasi efektivitas proses pendidikan. Pertama-tama melalui fungsi kontrol. Pemerintah harus rutin mengadakan kunjungan setiap tahun untuk membangun dialog dengan pendidik dan peserta didik agar pemerintah mampu menyusun strategi pendidikan yang kontekstual. Kedua, memberi kesempatan kepada kekayaan budaya lokal untuk dijadikan sebagai salah satu aspek dari kurikulum yang akan membantu pendidik untuk membimbing peserta didik dan peserta didik semakin memahami nilai-nilai budaya. Ketiga, pemerintah mesti mengadakan sosialisasi secara langsung dengan peserta didik terkait perubahan kurikulum. Kekeliruan yang selama ini adalah pendidik menerapkan kurikulum baru tanpa membekali peserta didik dengan pengetahuan akan alasan perubahan dan tujuan yang ingin dicapai dari kurikulum tersebut. Selain itu, adalah penting bagi pemerintah untuk menyelenggarakan pelatihan berkala untuk pendidik khususnya metode mengajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS DAN ENSIKLOPEDIA

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI).
Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Cempaka Putih, 1995.

Kamus besar Bahasa Indonesia. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Dagun, M. Save. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1997.

DOKUMEN

Seri Dokumen Gerejawi No.97. *Instrumentum Laboris, Mendidik masa kini dan Masa Depan: Semangat yang Diperbarui*. Penerj. F.X. Adisusanto dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Agustus 2015.

Tim Redaksi Fokus media, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia, 2006.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 tahun 2007. Dikutip dari T.G. Ratumanan dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Komisi Kepausan Untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*, penerj. Yosef Maria Florisan, Paul Budi Kleden dan Otto Gusti Madung. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor:19 tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 2005.

BUKU

Abadin, Zainal. *Paulo Freire: Pedagogi Kritis dan Penguatan Civil Society di Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press, 2022.

Alberto Torres, Carlos. "Intelektual dan Kehidupan Masyarakat: Paulo Freire Tentang Pendidikan Tinggi", dalam Miguel Escobar, dkk(ed), *Dialog Bareng Paulo Freire: Sekolah Kapitalisme yang Licik*. Yogyakarta: LKiS, 1998.

Armada, Riyanto. *Katolisitas Dialogal*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.

- Astuti, Mardiah. *Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Adicita Group, 2024.
- Sudiman, S. A, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Bagus Laksana, A. *Jalan Melingkar: Menafsir Politik, Etika dan Agama Bersama Paul Ricoeur (1913-2005)*. Yogyakarta: Kanisius, 2023.
- Baghi, Felix. *Redeskripsi dan Ironi, Mengolah Cita Rasa Kemanusiaan*. Maumere: Ledalero, 2014.
- Barclay, Wiliam. *Lukas: Pemahaman Alkitab Setiap Hari*. Jakarta: Gunung Mulia, 1997.
- Boff, Leonardo. *The Lords Prayer: The Prayer of Integral Liberation*. New York: Orbis Book, 1985.
- Boland, B. J. *Tafsiran Alkitab Injil Lukas*. Jakarta: Gunung Mulia, 2003.
- Budi, Hartono. *Teologi, Pendidikan dan Pembebasan*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Darmawijaya, St. *Seluk Beluk Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Darminta, J. *Praksis Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Dodi Kurniawan, Mi'raj, *Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire*. Malang: Intrans Publishing, 2021.
- Efendi Pohan, Jusrin. *Filsafat Pendidikan: Teori Klasik Hingga Postmodernisme dan Problematikanya di Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Beeby, E. C. *Pendidikan di Indonesia: Penilaian dan Pedoman Perencanaan*. Jakarta: LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Nasional), 1982.
- Pinilla, E. Tiscar, ed. "Distintos Intentos de Vivir El Cristianismo en El Mundo Actual", dalam Instituto Superior de Pastoral, *Conversión Personal y Conversión Pastoral*. España: Graphy Cems, 2018.
- Drewes, B. F. *Satu Injil Tiga Pekabar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Filemon Hadiputro, Matias. *Memahami Kejahatan Melalui Simbol dan Mitos*. Yogyakarta: Kanisius, 2024.
- Freire, Paulo. *Pendidikan Kaum Tertindas*, penerj. Lembaga Penelitian dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta: LP3ES, 1985.
- . *Pendidikan Kaum Tertindas*, terj. Yudha Wahyu Pradana. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2019.

- . *Pendidikan Sebagai Praktik Pembebasan*. terj. Alois A. Nugroho, Jakarta: PT Gramedia, 1984.
- . *Education: The Practice of Freedom*. London: Sheed and Ward, 1974.
- . *Pendidikan Kaum Tertindas*. terj. Utomo Dananjaya dkk, Jakarta: Penerbit LP3ES, 1995.
- . *Education for Critical Consciousness*. London-New York: Continuum, 1974.
- . *Pendidikan Sebagai Praktik Pembebasan*, Alois A. Nugroho (penerja). Buku ini dengan judul asli *Educacao Como Practica Liberdade*. Jakarta: Gramedia, 1984.
- Geldenhuy, Norval. *Commentary on The Gospel of The Luke*. USA: Grand Rapids Michigan, 1977.
- Ratumanan, T. G. dan Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Groenen, C. *Pengantar ke Dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Gusti N. Madung, Otto. *Politik Diferensiasi versus Politik Martabat Manusia*. Maumere: Ledalero, 2011.
- Harun, Martin. *Lukas: Injil Kaum Marginal*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Haryatmoko, *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan dan Pornografi*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Hayati, Sri. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Yogyakarta: Graha Cendikia, 2017.
- Hendrickx, Herman. *Satu Yesus Empat Injil*. Jakarta: Obor, 1994.
- Hidya Tjaya, Thomas. *Humanisme dan Skolastisisme: Sebuah Debat*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Talbert, H. Charles. *Reading Luke: A Literary and Theological Commentary on The Third Gospel*. New York: Crossroad, 1982.
- Ihsan, H. Nur. dkk, *Evaluasi Pembelajaran Perspektif Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Budi Utama, 2023.
- Harrington, J. Wilfrid. *Luke: Gracious The Theologian The Jesus of Luke*. Dublin, Ireland: The Columba Press, 1997.

- Karris, J. Robert. *Invitation to Luke*. New York: Image Books, 1977.
- Martowo, J. B. dan H. Witdarmono, *Proverbia Latina*. Jakarta: Kompas, 2006.
- Kee-Fook Chia, Edmund. *Kekristenan Dunia "Bertemu Dengan Agama-Agama Dunia"*, terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Ledalero, 2019.
- Keene, Michael. *Alkitab: Sejarah, Proses Terbentuk dan Pengaruhnya*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Kodel, Jarome. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Ed. Dianne Bergant dan Robert J. Karris. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Leks, Stefan. *Tafsir Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Luis Sicre Diaz, Jose. *El Evangelio de Lucas: Una Imagen Distinta de Jesus*. España: Navarra, 2021.
- Malik Haramin, Abdul dkk, *Pemikiran-Pemikiran Revolusioner*. Malang: Averroes Press, 2001.
- Mesters, Carlos. *The Road to Freedom*. Ireland: Veritas Publications Dublin, 1974.
- Hunter, M. A. *Memperkenalkan Teologi Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia, 1986.
- Mudjiran. *Psikologi Pendidikan, Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Najamuddin, Muhamad. *Multitasking Teachers: Menjadi Guru Yang Mampu Mencerdaskan Siswa dan Mengelola Kelas Dengan Sempurna*. Yogyakarta: Araska, 2019.
- Neolaka, Amos. *Isu-Isu Kritis Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group: 2019.
- Olsthoorn, Martin. *Mengenal Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Paat, Jimmy. "Apa Itu Pedagogi Kritis", dalam Bambang Wisudo, Lody Paat, Jimmy Paat, dkk., *Strategi Pendidikan Digital: Pedagogi Kritis Dalam Kelas Digital*. Malang: Intrans Publishing, 2021.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Riyadi, Eko. *Pengantar Metode Tafsir Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2024.
- Rusman, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Group, 2011.

- Sardy, Martin. *Mencari Identitas Pendidikan*. Bandung, Penerbit Alumni: 1984.
- Septiwiharti, Dwi. *Filsafat Pendidikan: Memahami Pendidikan dari Socrates Sampai Fuad Hassan*. Jakarta: Pernada Media Group, 2024.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Smith, A. Wiliam. *Conscientizacao, Tujuan Pendidikan Paulo Freire*, terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Soejono, Ag. *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*. Yogyakarta: CV. Ilmu Bandung, 1998.
- Sumaryo, "Pendidikan Yang Membebaskan", dalam Martin Sardy(ed.), *Mencari Identitas Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni, 1984.
- Sunyata, Yan. *Terobosan Baru Berteologi*. Yogyakarta: Penerbit Lamalera, 2009.
- Suparno, P. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Syukurman, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Pranada Media Group, 2020.
- Arcaro, S. Jarome. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Taringan, Jacobus. *Lukas Pelukis Hidup Yesus*. Yogyakarta: Cipta Loka Ceraka, 1988.
- Tarigan, Jacobus. *Religiositas dan Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Viktor, M. Fernandez. *Cuando Amar Duele*. Argentina: Lumen, 1993
- Widyastuti, Ana. *Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2022.
- Wora, Emmanuel. *Perenialisme: Kritik Atas Modernisme dan Postmodernisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Wright, Tom. *Luke for Everyone*. London: SPCK (Society for Promoting Christian Knowledge, 2001.

MANUSKRIP

- Cristologus Dhogo, Petrus. "Lukas dan Kisah Para Rasul" (Manuskrip, Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero-Maumere, 2023.
- Dori Ongen, Petrus. "Teologi Pendidikan"(Manuskrip, Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero-Maumere, 2023.

SKRIPSI DAN TESIS

Agung Prayoga, Dimas. Konsep Pemikiran Humanistik Paulo Freire dan Ki Hadjar Dewantara Dalam Pendidikan Agama Islam Serta Kontribusinya di Era Revolusi Industri 4.0". Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2024.

Fathurahman, Ferdian. "Politik Pendidikan Paulo Freire dan Kaitannya Dengan Pendidikan di Indonesia (Studi Analisis Dialektis Paulo Freire)". Tesis, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, 2021.

Adun, Ludgeras. "Khotbah di Bukit Menurut Matius 5-7 Dari Perspektif Filsafat Pendidikan Paulo Freire". Skripsi, Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2024.

ARTIKEL DAN JURNAL

Akmal, Fauzan dan Akrim Mariyat, "Humanistic Approach in Education According to Paulo Freire", *Journal Unida Jontor*, 12:2. Gontor: December 2017.

Aparecida Grillo, Isabela. "Paulo Freire and The Teacher of The Early Years of Elementary School: Qualitative Analysis of Academic Productions at UNESP (2010-2021)". *International Journal of Human Sciences Research*, 3:8. Brazil, 2023.

Asep Eka, Dewi Wibowo dan Budi Hendrawan, " Paulo Freire's Critical Pedagogy Analysis of Education Transformation", *Majority Science Journal*, 2:2. Bandung: May 2024.

Asman, "Paulo Freire's Perspective on Education: The Neighborhood of The Reality of Indonesian Education", *Journal of Islamic Education and Social Humanities*, Vol.3, No.1. Kendari: April 2023.

Barus, "Pengembangan Model Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan*, 14:1. November 2010.

Bhoki, Hermania. "Peran Katekis Dalam Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Abad 21", *Jurnal Atma Reksa* Vol.2:No.1, Juni 2017.

Ceci Missoczky, Maria. "Paulo Freire and the Praxis of Liberation: Education, Organization and Ethics". *Journal Permissions*, 55:1. Brazil, 2024.

Cuany, Monique. "Physician, Heal Yourself! Jesus Challenge to His Own". *Journal Novum Testamentum*, 58. University of Cambridge, 2016.

Husnul Amin, Husnul. "Proses Pendidikan/ Pembelajaran". *Jurnal Tarbiah Islami*, 3:1. Palembang(Sulsel), Juni 2018.

Koban Uer, Theodorus. "Entrepreneurship di Perguruan Tinggi dan Revolusi Mental Civitas Academica". *Jurnal Atma Reksa*, Vol.2 No.1. Juni 2017.

Ammarul, Md. "Examining Paulo Freire's Impact on Educational Theory and Practices". *International Journal of Research Publication and Reviews*, 5: 8. India: August, 2024.

Poto Elu, Stefanus. "Konsep Wajah Yang Lain dalam Filsafat Emmanuel Levinas sebagai Dorongan Moral Melalui Konten Media Katolikpedia.id". *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 8:2. Jakarta: Januari 2025.

Sastradiharja, EE Junaedi. "Manajemen Sekolah Berbasis Mutu", dalam *Jurnal Wacana Lepas*, Vol. 2:No.2. Jakarta: Oktober 2018.

Singh Chalaune, Bhawan. "Paulo Freire's Critical in Educational Transformation". *International Journal of Research-GRANTHAALAYAH*, 9:8. Nepal, April 2021.

Tri Nugraha, Setya. "Pengembangan Online Learning Berdasarkan Prinsip-Prinsip E-Pedagogy". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 21, No.2. April 2011.

ONLINE

Cernuzio, Salvatore. "Dilexi te", Leo IV: no se puede separar la fe del amor por los pobres, <http://www.Vaticannews.va/es/papa/news/2025-10/papa-leon-xiv-publica-dilexi-te-exhortacion-apostolica.html>, diakses pada 23 Februari 2026.

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. "Unsur-Unsur Pendidikan", dalam Disdikpora, <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/unsur-unsur-pendidikan>, diakses pada 12 November 2025.

Haspramudilla, Dara. "Perjalanan Ekonomi Indonesia 2025: Hadap Tahun Penuh Tekanan Hingga Kembali Paulihkan Kepercayaan", dalam *media keuangan*, 4 Juni 2025, <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/perjalanan-ekonomi-indonesia-2025-hadapi-tahun-penuh-tekana-hingga-pulihkan-kepercayaan>, diakses pada 17 Maret 2026.

Listyarti, Retno. "Kasus Kekerasan di Sekolah Melonjak Dua Klai Lipat, FSGI: 358 Korban sepanjang 2025", dalam *tempo.co*, 8 Desember 2024, <https://www.tempo.co/politik/kementerian/-pertahanan-rekrut-sarjana-manajer-koperasi-merah-putih-2122382>, diakses pada 17 Maret 2026.

Matraji, Ubaid. "JPPI (Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia): Sepanjang Tahun 2024 Ada 293 Kasus Kekerasan di Sekolah", dalam *Kompas*, <https://www.kompas.com/JPPI-sepanjang-Tahun-2024-Ada-293-Kasus-Kekerasan-di-Sekolah.html>, diakses pada 3 Maret 2025.

Humas KPAI, "Anak Putus Sekolah di Kabupaten Manggarai Tinggi, KPAI Lakukan Pengawasan", 14 Juni 2024 <http://.kpai.go.id/publikasi/anak-putus-sekolah-di-kabupaten-manggarai-timnggi-kpai-lakukan-pengawasan>, diakses pada tanggal 8 Maret 2025.

Randal, Robert, "Konsep dan Implementasi Deep Learning, dalam *dikdasmen.go.id*, 4 Juni 2024 <http://gurudikdas.dikdasmen.go.id/news/konsep/dan/impelemntasi-deep-learning-oleh-robert-randal>, diakses pada 29 November 2025.

Tim Redaksi Kompas. "Pemerintah Identifikasi Permasalahan Bidang Penanganan Konflik Sosial Tahun 2026", <https://www.kemerkopmk.go.id/pemerintah-identifikasi-permasalahan-bidang-penanganan-konflik-sosial-tahun-2026>, diakses pada 17 Maret 2026.

WAWANCARA

Adhar (38), Bendahara Komite Sekolah, pada 17 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Anung, Mariani Arcangla (15), Siswi kelas IX A, pada 2 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Arfa, Muhamad (39), Orang Tua Murid, pada 15 Juni 2025 di Kampung Ojang desa Paralando.

Asis, Abdul (14), Siswa kelas VIII B, pada 4 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Awu, Frumensi Cutari (15), Siswi kelas IX A, pada 3 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Bora, Maria Magdalena (36), Koordinator P5, pada 18 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Cengkong, Alfonsius Defranda (14), Siswa kelas VIII B, pada 3 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Cen, Patrianus (13), Siswa kelas VII B, pada 3 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Dadi, Albu Yohanes Carla (13), Siswa kelas VII B, pada 4 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Dan, Fransiskus (62), Seorang Tokoh Adat, pada 15 Juni 2025 di Kampung Robek.

Dun, Theresia Yuris (34), Tata Usaha dan Guru Geografi, pada 16 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Efendi Mutu, Vigilius (38), Guru Bahasa Inggris, pada 10 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Elsi, Maria Avelina (35), Guru Matematika, pada 9 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Erames, Chika Japa Cresensiana (17), alumni SMP Negeri 3, pada 13 Juni 2025 di Gorontalo Desa Robek.

Geovani, Kamelia (29), Guru Bimbingan Konseling, pada 8 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Jaiman, Margareta (41), Orang Tua Murid, pada 10 Juni di Robek desa Robek.

Jawang, Ronaldus (28), Alumni SMP Negeri 3, pada 13 Juni di Liang Woe desa Robek.

Jemian, Odila (36), Guru Geografi, pada 5 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Jiju, Sisilia (41), Orang Tua Murid, pada 13 Juni 2025 di desa Robek.

Johan, Yohanes (39), Orang Tua Murid, pada 9 Juni 2025 di Robek Desa Robek

Lembunai, Maximilianus (42), Orang Tua Murid, pada 11 Juni 2025 di Gincu desa Robek.

Liun, Urli (25), Alumni SMP Negeri 3 Reok, pada 20 Juni 2025 di pastoran Paroki St. Thomas Morus Robek.

Marseldi Nimin, Walter (32), Pembina Osis, pada 4 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Marang, Aloisius (45), Orang Tua Murid, pada 5 Juni di Gincu desa Robek

Nampar, Vitalis (39), Guru Agama Katolik, pada 10 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Ola, Aril (19), Alumni SMP Negeri 3 Reok, pada 20 Juni 2025 di pastoran Paroki St. Thomas Morus Robek.

Pandu, Agustinus (14), Siswa kelas VIII A, pada 2 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Pawang, Yesi (24), Almuni SMP Negeri 3 Reok, pada 20 Juni 2025 di Pastoran paroki St. Thomas Morus Robek.

Rianto Mabling, Yohanes Marvel (13), Siswa kelas VII A, pada 4 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Samsinah (40), Guru Matematika, pada 10 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Sela Lembunai, Yuliana (14), Siswi kelas VIII, pada tangga 4 Maret 2025 via telepon.

Selvi, A. Maria (15), Siswi kelas IX B, pada 3 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Serang, Leonardus Satrio (16), Siswa kelas IX A, pada 2 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Sember, Yohanes (38), Pegawai Tata Usaha SMP Negeri 3 Reok pada 6 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Shintya, Elisabeth (14), Siswi kelas VIII A, pada 3 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Si, Petrus (61), Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Reok, pada 5 Juni 2025 di Kantor Kepala sekolah SMP Negeri 3 Reok.

Talim, Hendrikus (63), Pengurus Komite SMP Negeri 3, pada 2 Juni 2025 di Robek desa Robek.

Tami, Yosefina (30), Pegawai Perpustakaan, pada 11 Juni 2025 di Perpustakaan sekolah SMP Negeri 3 Reok.

Turuk, Thomas (39), Guru Sosisologi, pada 6 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Vandi, Robianus (33), Guru Bahasa Indonesia, pada 21 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.

Wahur, Emanuel (52), Ketua Komite SMPN 3 Reok, pada 2 Juni 2025 di Gincu desa Robek.

Yarti Ola, Maria Yunita (13), Siswi kelas VII A, pada 4 Juni 2025 di SMP Negeri 3 Reok.